



TELAAH ISI DAN BAHASA BUKU AJAR MKWU BAHASA INDONESIA DIRJEN BELMAWA RISTEKDIKTI: PROYEKSI MODEL STANDAR MATERI AJAR MKWU BAHASA INDONESIA

Rahmad Hidayat¹, Mochammad Asyhar², Suyanu³, Yuniar Nuri Nazir⁴, Murahim⁵
^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia

Surel: rahmad_ab@unram.ac.id¹, m.asyhar@unram.ac.id², suyanu@unram.ac.id³, yuniarnuri@unram.ac.id⁴
 murahim@unram.ac.id⁵

Abstrak

Kata Kunci: Bahasa, Buku Ajar, MKWU Bahasa Indonesia, Kelayakan, Isi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan telaah isi dan bahasa buku ajar MKWU Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Dirjen Belmawa Ristekdikti. Penelaahan dimaksud merupakan bagian dari Metode Research and Development (R&D) Borg & Garl pada siklus pengujian produk. Penelaahan berbentuk evaluasi buku berdasarkan realitas penggunaannya di lapangan. Hasil penelaahan tersebut selanjutnya akan menjadi dasar proyeksi model standar materi ajar MKWU Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Penelaahan isi dan bahasa dilakukan dengan mengacu pada standar penilaian buku ajar Badan Standar Nasional Pendidikan dengan sedikit modifikasi. Pada tahapan pengumpulan data, digunakan Metode Cakap. Pada tahapan penganalisisan data, dilaksanakan pengujian realitas buku menggunakan instrumen Skala Likert untuk mengetahui tingkat kekuatan masing-masing unsur. Penilaian dilakukan oleh responden berkualifikasi ahli dan dosen pengguna buku. Akumulasi penskoran selanjutnya dikonversi ke dalam rumus perhitungan sehingga ditemukan persentase masing-masing standar kemudian diskalakan/dikategorikan dengan statistik deskriptif. Pada tahapan penyajian hasil penganalisisan data, digunakan metode formal dan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan kelayakan isi berdasarkan penilaian ahli termasuk dalam kategori baik dengan skor 81,67 sedangkan berdasarkan penilaian dosen pengguna buku termasuk dalam kategori baik dengan skor 76,30. Kelayakan bahasa berdasarkan penilaian ahli termasuk dalam kategori baik dengan skor 83,81 sedangkan berdasarkan penilaian dosen pengguna termasuk dalam kategori baik dengan skor 69,21.

Abstract

Keywords: Language, Textbooks, MKWU Bahasa Indonesia, Eligibility, Content.

This study aims to describe the study of content and language of the MKWU Bahasa Indonesia textbook published by Dirjen Belmawa Ristekdikti. This study is part of the Borg & Garl Research & Development (R&D) Method in the product testing cycle. The study is in the form of an evaluation of the textbook based on the reality of its use in the field of education. The results of this study then become the basis for projecting a standard model for MKWU Bahasa Indonesia as teaching materials in universities. The study of content and language is carried out by referring to the guidelines of textbook assessment standards from Badan Standar Nasional Pendidikan with slight modifications. At the data collection stage, the Cakap Method was used. At the data analysis stage, a textbook reality test was carried out based on Likert Scale instrument to determine the level of strength of each element. The assessment is carried out by expert qualifications respondents and lecturers who use textbooks. The accumulated scores are then converted into a calculation formula so that the percentage of each standard is found and then scaled/categorized with descriptive statistics. At the stage of presenting the results of data analysis, formal and informal methods are used. The results showed that the eligibility of the content based on the expert's assessment was included in the good category with a score of 81.67 while based on the assessment of the book user lecturers it was included in the good



	<i>category with a score of 76.30. The eligibility of the language based on expert assessment is included in the good category with a score of 83.81 while based on the assessment of the user lecturer it is included in the good category with a score of 69.21.</i>
Diterima/direview/ publikasi	10 Desember 2021/ 30 Desember 2021/ 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Standar pelaksanaan mata kuliah wajib umum telah tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Dalam keputusan tersebut, telah digariskan visi dan misi, standar kompetensi, substansi kajian, sampai dengan metodologi pembelajaran (Dirjen Dikti, 2006).

Selanjutnya, Dirjen Belmawa Ristekdikti telah menerbitkan buku ajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) yang diperuntukkan bagi semua mata kuliah dalam kelompok pengembangan kepribadian. Untuk mata kuliah bahasa Indonesia, buku yang dimaksud berjudul *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Secara khusus, buku ajar ini dihatatkan untuk memperkaya buku ajar lain yang telah ada, terutama yang telah dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi. Oleh karena itu, Dirjen Belmawa Ristekdikti menyampaikan imbauan bagi seluruh perguruan tinggi untuk menggunakan buku ajar ini sebagai salah satu sumber.

Secara umum, komponen dan substansi buku ajar ini cukup representatif jika mengacu ke rambu-rambu substansi kajian mata kuliah pengembangan kepribadian MKWU Bahasa Indonesia. Namun, dalam praktiknya, beberapa bagian dalam buku ini relatif teoretis untuk mahasiswa pemula terutama untuk mahasiswa non-Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Salah satu contoh kesulitan mahasiswa dalam mengikuti alur buku ini adalah adanya istilah-istilah teknis dalam bidang linguistic dan uraian penjelasan yang relatif sulit dipahami. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan ketika bagian-bagian tersebut sedang dibahas.

Pada dasarnya, *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* ini didesain untuk membuat mahasiswa benar-benar akrab dengan dunia menulis akademik sebagaimana yang diharapkan oleh substansi kompetensi dalam rambu-rambu mata kuliah pengembangan kepribadian Bahasa Indonesia. Mahasiswa diajak untuk benar-benar dapat menggunakan kalimat akademik dalam genre makro maupun mikro yang ditulis. Bagian ini menjadi semacam akumulasi pembelajaran ejaan, pembentukan kata, pilihan, kata, dan kalimat efektif secara sekaligus. Namun, tanpa pengetahuan tentang ilmu ejaan, pembentukan kata, pilihan kata, dan kalimat efektif yang baik, mahasiswa akan sangat kesulitan memahami bagian tersebut. Sayangnya, kenyataan ini memang benar-benar terjadi. Kemampuan mahasiswa baru belum terlalu matang soal itu.

Pada bagian berikutnya, buku ajar ini melatih mahasiswa untuk langsung terjun pada dunia tulis-menulis seperti membandingkan dua buku melalui ulasan buku, membuat proposal kegiatan dan proposal penelitian, hingga membuat laporan kegiatan dan laporan penelitian. Puncaknya, mahasiswa diminta untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan menerbitkan artikel ilmiah dari hasil penelitiannya. Secara substantif, buku ini sangat cocok dengan harapan dunia akademik pendidikan tinggi sekarang ini.

Jika dibandingkan dengan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang lain, sistematika buku ajar terbitan Dirjen Belmawa Ristekdikti ini cukup berbeda. Di buku ajar yang lain, pembahasan ejaan, pembentukan kata, pilihan kata, kalimat efektif, dan paragraf masih dihadirkan dalam sistematikanya ((Sugihastuti & Siti Saudah, 2016) dan (Rohmadi et al., 2014)). Sementara itu, buku ajar ini tidak lagi membahas hal tersebut. Mahasiswa langsung dihadapkan dengan bentuk-bentuk teks



akademik dengan istilah-istilah teknis yang baru bagi pemula yang tidak mengenal linguistik. Hal ini cukup menghadirkan kesulitan tersendiri dan ditambah dengan mahasiswa yang belum fasih dalam dunia menulis akademik.

Pada kondisi yang seharusnya, dalam rangka memahami hal tersebut, mahasiswa dianggap sudah dalam keadaan siap pada jenjang pendidikan sebelumnya. Hal ini wajar karena buku ajar ini secara tegas menyatakan dirinya berada dalam garis haluan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pada Kurikulum 2013, pembahasan teks, genre teks, dan struktur teks secara saintifik sudah menjadi sebuah pokok kajian (Mahsun, 2014; Wisudariani, 2021). Dengan demikian, mahasiswa yang saat SMA-nya menggunakan kurikulum 2013 seharusnya tidak canggung dengan isi dan penyajian buku ini. Namun, pada kenyataannya, kesulitan beradaptasi dengan buku tersebut tetap terjadi.

Kelebihan dan kekurangan buku yang telah disampaikan di atas menghadirkan beberapa kenyataan yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini. Pertama, buku yang secara substantif sudah mencerminkan rambu-rambu kajian sesuai dengan standar Dikti ini dapat dikatakan sebagai media yang mewujudkan harapan dunia akademik saat ini—khususnya menulis akademik. Kedua, harus diakui bahwa masih terdapat kekurangan dalam buku ini berdasarkan praktik penggunaannya dalam pembelajaran MKWU Bahasa Indonesia. Ketiga, diperlukan solusi yang konstruktif dan kontributif demi terwujudnya perkuliahan MKWU Bahasa Indonesia yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hadir dalam rangka menguji kelayakan isi dan bahasa buku ajar MKWU bahasa Indonesia. Pengujian isi dan bahasa dilakukan oleh para ahli dan dosen pengguna menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Beberapa faktor lain yang berhubungan dengan pelaksanaan perkuliahan juga akan menjadi penguat informasi. Seluruh pengujian ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi valid realitas buku tersebut. Kelebihan buku harus dipertahankan sedangkan kekurangannya perlu diperbaiki demi lahirnya proyeksi model standar materi ajar MKWU Bahasa Indonesia yang representatif dan terjangkau.

Sepanjang pengamatan, penelitian mengenai telaah kelayakan buku ajar MKWU Bahasa Indonesia terbitan Dirjen Belmawa Ristekdikti belum pernah dilakukan. Setakat kini, penelitian mengenai telaah kelayakan buku didominasi oleh buku ajar atau buku teks yang digunakan di pendidikan tingkat menengah. Sementara itu, penelitian tentang buku ajar perguruan tinggi lebih banyak berfokus pada penelitian pengembangan buku ajar yang digunakan di kampus tertentu dan fokus disiplin ilmu tertentu. Penelitian-penelitian yang dimaksud yakni (Solehun, 2017), (Ulfah & Jumaiyah, 2018), (Farida & Ajar, 2017), (Sri Murti Dian Ramadan Lazuardi, 2019), (Mursyid, 2019), serta (Heryanto Gunawan, 2020).

Seluruh penelitian yang bertopik pengembangan bahan ajar tersebut berisi perihal yang mirip, yakni pengujian kelayakan buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Jika penelitian tersebut menilai kelayakan rancangan buku ajar yang akan disusun, penelitian ini menilai kelayakan buku ajar yang telah tersusun dan terpublikasi dan relatif menjadi acuan karena diterbitkan oleh kementerian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian dan evaluasi oleh para ahli dan penggunaannya berdasarkan realitas di lapangan. Pengujian dan evaluasi tersebut selanjutnya akan dijadikan dasar untuk merumuskan materi ajar yang berterima, akomodatif, dan konstruktif.

Berdasarkan uraian di atas, pada akhirnya, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan proyeksi model standar materi ajar MKWU Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pengujian terhadap buku ini menggunakan sudut pandang penggunaan buku di lapangan. Rumusan kelayakan buku yang menjadi objek material penelitian ini akan menjadi salah satu dasar dalam penelitian tindak lanjut berupa pengembangan buku ajar MKWU Bahasa Indonesia yang berstandar dan akomodatif.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D) oleh Borg dan Gall (Siti Rabiah, 2019) yang dimodifikasi sesuai dengan kepentingan penelitian. Karena penelitian ini menguji produk yang sudah ada, beberapa langkah siklik R & D Borg dan Gall tidak digunakan. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah keempat, *preliminary field testing* dan kelima, *revising main product*. Hal ini dilakukan karena penelitian ini membatasi diri pada pengujian kelayakan dan penawaran pola baru sesuai hasil uji.

Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil kuesioner, dan hasil studi pustaka, serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sumber data penelitian ini adalah pustaka yang relevan, para ahli yang berkompeten dalam hal buku ajar, perangkat pembelajaran, serta dosen pengguna buku.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode Cakap (lihat (Mahsun, 2017)). Metode Cakap merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan percakapan dengan informan. Percakapan tersebut dibantu dengan instrumen berupa daftar pertanyaan dan isian yang telah disiapkan oleh peneliti. Metode Cakap berupa wawancara langsung dan pengisian instrumen berupa daftar pertanyaan dan isian dilakukan terhadap ahli materi dan dosen pengguna buku. Informan ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Daftar pertanyaan dan isian berdasarkan instrumen standar kelayakan buku oleh BSNP yang sedikit dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian. Dalam pada itu, metode ini dipadukan dengan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan dokumentasi seluruh aspek yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Peneliti juga terlibat secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Keseluruhan data yang terkumpul dipadukan untuk dianalisis dan disajikan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penganalisisan data adalah menguji realitas buku berdasarkan variabel penilaian yang ada di instrumen. Instrumen standar penilaian kelayakan buku menggunakan Skala Likert untuk mengetahui tingkat kesenjangan penilaian masing-masing variabel instrumen. Akumulasi penskoran selanjutnya dikonversi ke dalam rumus perhitungan sehingga ditemukan persentase tingkat kelayakan pada masing-masing standar. Seluruh hasil analisis kemudian dikategorikan dan diterangkan secara statistik deskriptif.

Penilaian dengan Skala Likert dilakukan berdasarkan beberapa komponen yang secara garis besar terdiri atas komponen kelayakan isi dan komponen kelayakan bahasa. Komponen kelayakan isi terdiri atas 4 poin penilaian yang dijabarkan menjadi 12 butir penilaian. Sementara itu, komponen kelayakan bahasa terdiri atas 3 poin penilaian yang dijabarkan menjadi 7 butir penilaian. Fokus penilaian dilakukan pada jabaran butir penilaian yang secara keseluruhan terdiri atas 19 butir penilaian. Poin-poin penilaian kelayakan isi adalah (1) kesesuaian materi, (2) keakuratan materi, (3) mendorong rasa ingin tahu, dan (4) ketercapaian materi sedangkan poin-poin penilaian kelayakan bahasa adalah (1) kelugasan, (2) kominikatif, dan kesesuaian dengan kaidah. Penjabaran masing-masing poin penilaian dapat dilihat pada tabel hasil penilaian di atas.

Perhitungan akumulasi penilaian dilakukan dengan mengakumulasi poin penilaian responden di tiap butir penilaian. Selanjutnya, akumulasi poin di tiap butir penilaian dikonversi dalam bentuk persentase dengan membagi akumulasi poin per butir dibagi skor maksimal kemudian dikali 100 persen. Setelah setiap standar didapatkan skor akumulasi berikut persentasenya, hasil akhir diklasifikasikan ke dalam 5 kategori untuk melihat derajat penilaian sesuai variabel penelitian. Kategori yang berjumlah 5 ini terdiri atas *sangat baik*, *baik*, *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang*.

Penentuan rentang kategori dilakukan dengan menentukan skor maksimal dan skor minimal yang didapat pada setiap item. Skor ini ditentukan berdasarkan jumlah responden dan jumlah rentang Skala Likert yang digunakan. Selanjutnya, untuk mendapatkan interval skor, skor maksimal dikurangi

dengan skor minimal kemudian dibagi dengan jumlah kategori (5 kategori). Interval tersebut digunakan untuk menentukan rentang 5 kategori sebagai klasifikasi derajat penilaian variabel penelitian. Pada akhirnya, didapatkan rentang kategori sebagai berikut.

Tabel 01. Kelas Interval Skala Likert

Klasifikasi	Rentang Skor
Sangat Baik	> 84,00
Baik	68,25 – 84,00
Cukup	52,25 – 68,00
Kurang	36,25 – 52,00
Sangat Kurang	< 36,25

Metode penyajian hasil penganalisisan data menggunakan Metode Formal dan Metode Informal (Mahsun, 2017). Metode Formal merupakan metode penyajian hasil penganalisisan data menggunakan tanda, lambang, atau simbol tertentu dalam bahasa sedangkan metode Informal merupakan metode penyajian hasil penganalisisan data dengan menggunakan kata-kata sebagaimana biasanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil tabulasi skor penilaian kelayakan isi dan bahasa *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Hasil kelayakan isi dan bahasa yang disajikan terdiri atas dua, yakni hasil penilaian dari ahli materi/bahasa dan hasil penilaian dari dosen pengguna buku. Hasil penilaian yang ditampilkan berupa variabel penilaian, akumulasi skor per variabel penilaian, dan persentase per variabel penilaian.

Penilaian kelayakan isi dan bahasa *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* ini menggunakan Skala Likert rentang 1 sampai dengan 5. Kategori penilaian terdiri atas *sangat baik* (5), *baik* (4), *cukup* (3), *kurang* (2), dan *sangat kurang* (1). Penilaian dilakukan oleh ahli materi/bahasa dan dosen pengguna buku. Ahli materi/bahasa terdiri atas 3 orang dan dosen pengguna buku terdiri atas 9 orang. Ahli materi/bahasa merupakan perwakilan dari ahli bidang pendidikan (perangkat pembelajaran dan buku ajar), ahli bidang linguistik, dan ahli bidang sastra. Secara keseluruhan, para ahli merupakan orang yang berkualifikasi di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Selanjutnya, dosen pengguna buku diambil dari beberapa kampus perguruan tinggi yang menyelenggarakan MKWU Bahasa Indonesia dan menggunakan *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* sebagai buku ajarnya.

Selanjutnya, uraian penjelasan deskriptif kualitatif hasil perhitungan dibagi menjadi dua bagian, yakni bagian kelayakan isi dan bagian kelayakan bahasa. Hasil dan catatan dari sudut pandang ahli materi/bahasa dan dosen pengguna buku akan disampaikan bersamaan berdasarkan 12 butir penilaian kelayakan isi dan 7 butir kelayakan bahasa secara berturut-turut. Urutan pembahasannya adalah penjelasan deskripsi setiap butir penilaian, persentase setiap butir penilaian sesuai kategori penilaian, serta deskripsi kualitatif penilaian responden.

Sebelum penyampaian uraian deskriptif kualitatif pada masing-masing butir penilaian, perlu disampaikan hasil kuantitatif penilaian yang telah dibuat dalam angka persentase rata-rata keseluruhan. Persentase rata-rata ini adalah persentase rata-rata setiap aspek kelayakan dari sudut pandang ahli materi/bahasa dan dosen pengguna buku. Pada aspek kelayakan bahasa berdasarkan penilaian ahli materi/bahasa, buku ini termasuk dalam kategori BAIK dengan skor rata-rata 81,67 %. Pada aspek kelayakan bahasa berdasarkan penilaian ahli materi/bahasa, buku ini termasuk dalam kategori BAIK dengan skor rata-rata 85,71 %. Selanjutnya, pada aspek kelayakan isi berdasarkan penilaian dosen pengguna buku, buku ini termasuk dalam kategori BAIK dengan skor rata-rata 76,30



%. Pada aspek kelayakan bahasa berdasarkan penilaian dosen pengguna buku, buku ini termasuk dalam kategori BAIK dengan skor rata-rata 69,21 %. Dengan demikian, secara keseluruhan, buku ini berkategori BAIK berdasarkan sudut pandang ahli materi/bahasa dan dosen pengguna buku.

Kategori baik berdasarkan penilaian reponden terhadap buku ini merupakan kategori rata-rata secara keseluruhan. Namun, berdasarkan penilaian di setiap butir, didapatkan kategori yang beragam seperti kategori cukup, baik, dan sangat baik. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan penelitian, penjelasan mengenai setiap butir penilaian sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku secara spesifik. Kelebihan buku akan menjadi standar proyeksi materi ajar MKWU Bahasa Indonesia, sedangkan kekurangan buku akan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan agar menjadi representatif dan akomodatif bagi khalayak pengguna. Uraian hasil penilaian pada setiap standar disampaikan sebagai berikut.

Kelayakan Isi Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik

Aspek kelayakan isi buku dinilai berdasarkan 12 butir penilaian. Kedua belas butir penilaian tersebut dijelaskan secara berturut-turut sebagai berikut. Urutan pembahasannya adalah penjelasan deskripsi setiap butir penilaian, persentase setiap butir penilaian sesuai kategori penilaian, serta deskripsi kualitatif penilaian responden.

1. Kesesuaian Materi dengan Substansi Kajian Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Bahasa Indonesia

Deskripsi butir penilaian ini adalah materi yang disajikan dalam buku ini telah sesuai dengan pokok-pokok pada rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) serta substansi kajian mata kuliah bahasa Indonesia secara khusus. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 93,33 % dengan kategori SANGAT BAIK sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 84,44 % dengan kategori SANGAT BAIK. Penilaian SANGAT BAIK pada butir ini karena materi buku telah sesuai dengan substansi kajian MKWU Bahasa Indonesia berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

Kesesuaian dengan substansi kajian yang dimaksud adalah implementasi pemaduan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam kegiatan penggunaan bahasa Indonesia dengan fokus menulis akademik. Secara terperinci, substansi kajian tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, perihal kedudukan bahasa Indonesia yang meliputi sejarah bahasa Indonesia, bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa. Kedua, keterampilan menulis yang meliputi penulisan makalah, rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan resensi buku. Ketiga, keterampilan membaca untuk menulis yang meliputi membaca tulisan/artikel ilmiah, membaca tulisan populer, dan mengakses informasi melalui internet. Keempat, keterampilan berbicara untuk keperluan akademik yang meliputi presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal.

Masing-masing rincian substansi kajian tersebut sudah tecermin dalam buku ajar. Cermin yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, perihal kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia telah terdapat pada bagian Pendahuluan, poin A Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dan B Bahasa Indonesia Baku. Kedua, perihal keterampilan menulis telah terdapat pada BAB I Mengeksplorasi Teks Akademik dalam Genre Makro melalui kegiatan membangun teks akademik dan BAB II Menjelajah Dunia Pustaka melalui kegiatan membangun teks ulasan buku. Ketiga, keterampilan membaca untuk menulis telah terdapat pada Bab III Mendesain Proposal Penelitian dan Proposal Kegiatan melalui kegiatan membangun teks proposal dan Bab IV Melaporkan Hasil Penelitian dan Hasil Kegiatan melalui kegiatan membangun teks laporan. Keempat, keterampilan berbicara untuk



keperluan akademik telah terdapat pada Bab V Mengaktualisasikan Diri Melalui Artikel Ilmiah melalui kegiatan membangun teks artikel ilmiah.

Substansi kajian yang telah dibahas di atas ada yang disampaikan secara eksplisit dan ada yang secara implisit dalam buku. Substansi yang secara eksplisit dapat terlihat dari redaksi nama bab dan subbab buku yang langsung mewakili substansi kajian berdasarkan rambu-rambu Mata kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia. Substansi yang eksplisit itu seperti kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, mengonstruksi teks akademik, serta menyusun teks ulasan buku. Sementara itu substansi yang implisit berupa keterampilan membaca untuk menulis dan keterampilan berbicara untuk keperluan akademik yang terdapat pada Bab IV dan BAB V. Redaksi subbab memang tidak secara langsung menyebutkan redaksi substansi kajian, tetapi kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalamnya telah mencerminkan substansi kajian yang ditetapkan. Dengan demikian, materi buku ajar ini sudah sesuai dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menulis akademik

2. Kelengkapan Materi

Deskripsi butir penilaian kelengkapan materi adalah materi-materi yang terdapat dalam masing-masing bab telah mewakili capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), kemampuan akhir (KA), dan indikator, serta telah menampilkan konsep, definisi, fakta, data, contoh, ilustrasi, serta kasus-kasus yang mendukung penjabaran CPMK tersebut sehingga memudahkan dosen mengaplikasikannya dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 93,33 % dengan kategori SANGAT BAIK sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 80,00 % dengan kategori BAIK.

Kesesuaian materi dengan substansi kajian rambu-rambu pelaksanaan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) merupakan salah satu indikator kelengkapan materi buku. Oleh karena itu, buku ajar ini pantas dikategorikan SANGAT BAIK dan BAIK dalam hal kelengkapan materi. Namun, sebagai catatan, ada beberapa hal yang seharusnya terdapat di dalam buku ajar belum terlihat secara eksplisit di dalam buku ini. Detail-detail yang dimaksud adalah sebagai buku ajar, buku ini idealnya terdapat capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), kemampuan akhir (KA), dan indikator pencapaian setiap KA. Pada bagian pendahuluan, buku telah memaparkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) di bagian awal, tetapi belum terjabarkan sampai ke KA yang menjadi tujuan pembelajaran di setiap unit. KA dan indikator seharusnya disertakan kembali pada masing-masing bab. Namun, hal tersebut belum terlihat dalam buku ini.

Selain itu, kehadiran bagian Pendahuluan sebelum Bab I Mengeksplorasi Teks Akademik dalam Genre Makro agak rancu karena posisinya tidak terlalu jelas dalam sebuah struktur buku ajar. Posisi yang dimaksud adalah apakah sebagai kelompok kognitif yang harus dikuasai oleh mahasiswa atau hanya sebagai tinjauan mata kuliah. Jika posisinya merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa, bagian ini seharusnya menjadi bab tersendiri dengan target KA mandiri. Hal tersebut patut dipertegas karena dalam bagian pendahuluan didapati uraian mengenai materi (termasuk substansi kajian) sekaligus tinjauan mata kuliah atau pengantar.

3. Kedalaman Materi

Deskripsi butir penilaian kedalaman materi adalah materi-materi yang terdapat dalam masing-masing kemampuan akhir (KA) telah diuraikan dengan baik dan mendalam dengan urutan yang logis dan mengerucut, adanya penjelasan konsep dan definisi yang representatif, serta menampilkan data, ilustrasi, dan contoh kasus yang mendukung ketercapaian KA. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 93,33 % dengan kategori SANGAT BAIK sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 75,56 % dengan kategori BAIK. Sesuai dengan indikator pada deskripsi penilaian, kedalaman materi buku ini terlihat dari struktur dan komponen pembahasan yang berurut



dengan baik dan mengerucut pada kemampuan mahasiswa mengaktualisasikan diri melalui penulisan artikel ilmiah.

Penataan materi yang diusung oleh buku ajar ini juga sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran teks, mulai dari pemodelan, kerja sama, hingga mengonstruksi teks secara mandiri. Hal ini wajar karena buku ajar menggunakan Genre Based Approach (GBA) dengan model Teaching and Learning Cycles (TLC). Hal tersebut terlihat dari konsistensi sajian bab yang berpola (1) membangun konteks teks (*building knowledge of the field-BKOF*), (2) menelusuri model teks (*modelling of the text-MOT*), (3) membangun teks bersama (*joint construction of the text-JCOT*), dan (4) membangun teks mandiri (*independent construction of the text*). Konsistensi model dan tahapan yang dibahas secara mendalam dan mendetail disertai tugas dan latihan yang terstruktur sangat membantu mahasiswa dalam mengonstruksi teks secara mandiri.

Sebagai catatan, kedalaman materi buku ini juga perlu mendapat perhatian dari segi kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran. Model yang digunakan dalam buku ajar tersebut akan berjalan baik apabila dosen mampu membedakan antara belajar berbahasa (*learning language*) dan belajar tentang bahasa (*learning about language*). Hal ini disebabkan buku ajar tersebut berpotensi mengarah pada belajar tentang bahasa (*learning about language*) karena beberapa bagian dalam buku tersebut lebih condong ke uraian mengenai teori kebahasaan (linguistik).

4. Keterpahaman Konsep dan Definisi

Deskripsi butir penilaian keterpahaman konsep dan definisi adalah konsep dan definisi yang digunakan dan ditampilkan dalam buku mudah dipahami dengan baik oleh para mahasiswa. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 73,33 % dengan kategori BAIK sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 68,89 % dengan kategori BAIK. Meskipun berkategori baik, ada beberapa catatan yang perlu disampaikan berkaitan dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan definisi dalam buku ajar ini. Hal ini disebabkan angka persentase penilaian dosen pengguna yang hampir berada pada kategori cukup.

Beberapa catatan yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, adanya teori-teori kebahasaan yang murni linguistik, khususnya teori Linguistik Sistemik Fungsional pada buku ajar ini menjadi hal yang agak sulit dipahami oleh mahasiswa. Rata-rata, mahasiswa yang mengikuti kuliah MKWU Bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah mahasiswa semester pertama atau kedua dengan sebaran latar belakang program studi yang berbeda. Oleh karena itu, mahasiswa relatif sulit menjangkau dan memahami berbagai konsep dan definisi yang murni linguistik dalam buku tersebut tanpa adanya pengetahuan dasar yang cukup. Kedua, berbagai konsep dan definisi dalam buku ajar ini perlu diberikan pengantar untuk dapat memahaminya. Pengantar yang dimaksud adalah materi-materi dasar MKWU Bahasa Indonesia pada umumnya. Hal ini terlihat pada beberapa istilah teknis yang ada pada materi teks akademik berupa istilah teknis yang asing di pengalaman mahasiswa semester awal.

Jika dianalisis, berbagai istilah teknis tersebut sebenarnya akan sedikit dapat dipahami apabila materi dasar seperti bentuk dan pilihan kata dan kalimat efektif dipelajari terlebih dahulu. Namun, buku ini belum mengakomodasi berbagai materi dasar yang pada umumnya terdapat di buku ajar MKWU Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa akan membutuhkan jeda dan waktu untuk dapat memahami teks akademik dengan sempurna. Catatan ini penting mengingat materi ciri teks akademik merupakan prasyarat untuk bisa memahami bagian berikutnya pada buku ajar tersebut. Hal ini juga akan dikuatkan dengan hasil pada butir penilaian berikutnya.

5. Kejamakan Istilah Teknis yang Digunakan

Deskripsi butir penilaian kejamakan istilah teknis yang digunakan adalah istilah-istilah teknis yang digunakan merupakan istilah yang sudah dikenal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di



sekolah. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 66,67 % dengan kategori CUKUP sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 64,44 % dengan kategori CUKUP. Kategori CUKUP yang didapatkan pada butir penilaian ini disebabkan beberapa istilah teknis dalam buku ini, utamanya di materi ciri-ciri teks akademik.

Istilah teknis yang digunakan merupakan istilah yang murni linguistik khususnya Linguistik Sistemik Fungsional. Istilah yang paling sederhana saja, seperti kalimat simpleks dan kompleks (yang dipahami selama ini adalah kalimat sederhana dan kalimat majemuk) cukup menyulitkan mahasiswa dalam memahaminya. Apalagi, ada banyak istilah lain yang menjadi pokok-pokok ciri-ciri teks akademik yang tidak jamak, khususnya untuk mahasiswa semester awal yang tidak memiliki latar belakang ilmu kebahasaan. Istilah-istilah yang dimaksud seperti leksikogramatika, metafora gramatika, ungkapan yang in-kongruen, pengacuan esfora, taksonomok dan abstrak, dan lain-lain. Hal ini juga dapat ditemukan pada bab-bab lain.

Sebenarnya, persoalan istilah teknis yang belum jamak ini masih dapat dijelaskan oleh dosen yang mengajar MKWU Bahasa Indonesia. Dengan catatan, dosen harus mampu menyederhanakan berbagai istilah, konsep, dan definisi yang sulit itu dengan memanfaatkan banyak contoh. Selain itu, tentu diperlukan materi pengantar sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin 4 untuk mengenalkan konsep dasar kepada mahasiswa. Persoalannya adalah waktu yang dibutuhkan untuk dapat menuntaskan hal tersebut tentu akan lebih lama dan berpotensi mengorbankan materi-materi lainnya. Padahal, waktu yang disediakan untuk MKWU Bahasa Indonesia rata-rata hanya 1 semester. Hal ini tentu berbeda jika MKWU Bahasa Indonesia diberikan dalam format 2 semester seperti MK Bahasa Inggris yang terbagi menjadi Baha Inggris I dan Bahasa Inggris II. Jadi, kejamakan istilah teknis patut menjadi catatan untuk disempurnakan.

6. Kesesuaian Data dan Fakta

Deskripsi butir penilaian kesesuaian data dan fakta adalah Data dan fakta yang disajikan sesuai dengan konsep dan teori serta keberagaman latar belakang bidang studi mahasiswa. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 80,00 % dengan kategori BAIK sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 82,22 % dengan kategori baik. Berdasarkan indikator pada deskripsi penilaian, buku ajar ini telah menampilkan data dan fakta yang representatif mewakili berbagai disiplin keilmuan, Hal ini sangat cocok dalam pembelajaran MKWU Bahasa Indonesia yang diajarkan di berbagai program studi dengan disiplin keilmuan yang berbeda-beda.

7. Kesesuaian Contoh dan Kasus

Deskripsi butir penilaian kesesuaian contoh dan kasus adalah contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan konsep dan teori serta keberagaman latar belakang bidang studi mahasiswa. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 80,00 % dengan kategori BAIK sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 84,44 % dengan kategori sangat baik. Sebagaimana pada butir penilaian kesesuaian data dan fakta, kesesuaian contoh dan kasus dalam buku ini juga sangat representatif mewakili latar belakang keilmuan yang berbeda. Hal ini terlihat dari berbagai contoh kalimat dan teks yang digunakan untuk menjelaskan konsep dan definisi. Contoh kasus juga sangat sesuai dengan materi yang dibahas pada bagian tertentu buku tersebut. Contoh kasus secara eksplisit dan implisit diletakkan pada pertanyaan-pertanyaan tugas dan latihan di setiap subbagian buku.

8. Kesesuaian Gambar, Diagram, dan Ilustrasi

Deskripsi butir penilaian kesesuaian contoh dan kasus adalah gambar, diagram, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan konsep dan teori serta keberagaman latar belakang bidang studi mahasiswa. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 93,33 % dengan kategori sangat baik sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 80,00 % dengan kategori baik. Gambar,



diagram, dan ilustrasi pada buku ini juga persis sama dengan fakta, data, contoh, dan kasus pada butir penilaian sebelumnya. Gambar, diagram, dan ilustrasi cukup variatif dan sangat membantu dalam menjelaskan materi di setiap bagian. Hampir semua contoh yang diberikan dalam buku ini disertai teks yang berisi gambar dalam bentuk ilustrasi, alur, tabel, dan sebagainya meskipun secara keseluruhan, contoh dalam bentuk teks adalah yang dominan.

9. Contoh Kasus yang Digunakan Sesuai dengan Kehidupan Sehari-Hari

Deskripsi butir penilaian Contoh kasus yang digunakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari adalah data, fakta, dan contoh kasus yang disajikan dekat dengan kenyataan sehari-hari (kehidupan akademis) mahasiswa. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 86,67 % dengan kategori sangat baik sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 82,22 % dengan kategori baik. Contoh kasus yang digunakan dalam buku ini sangat mewakili kebutuhan akademik mahasiswa dengan disiplin keilmuan yang berbeda. Contoh-contoh kasus yang disajikan hampir mewakili berbagai bidang ilmu serta kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama penerbit buku dengan Direktorat Jenderal Pajak yang menghadirkan ilustrasi tentang kesadaran pajak juga sangat membantu memperkaya contoh dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

10. Mendorong Keinginan Belajar

Deskripsi butir penilaian mendorong keinginan belajar adalah materi yang disajikan dalam bentuk uraian konsep dan definisi, fakta, data, contoh, ilustrasi, dan kasus memicu semangat dan keingintahuan mahasiswa untuk terus mempelajari isi buku. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 73,33 % dengan kategori BAIK sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 73,33 % dengan kategori baik. Buku ajar ini dapat dikatakan mampu mendorong keinginan belajar mahasiswa karena konsistensi model yang disajikan pada setiap bab. Pendekatan Genre Based Approach dengan model TLC berupa kegiatan membangun dan menelusuri konteks dan model teks yang dilakukan bersama kemudian secara mandiri akan sangat membantu mahasiswa dalam belajar materi. Selain itu, keanekaragaman contoh dan ilustrasi yang representatif untuk latar keilmuan yang berbeda juga menambah ketertarikan mahasiswa multiprodi untuk mempelajari dan memahami konsep yang diberikan.

11. Mendorong Kreativitas Menulis

Deskripsi butir penilaian mendorong kreativitas adalah materi yang disajikan dalam bentuk uraian konsep dan definisi, fakta, data, contoh, ilustrasi, dan kasus dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menulis akademik dengan lebih baik. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 80,00 % dengan kategori baik sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 75,56 % dengan kategori baik. Model sajian materi yang konsisten dan dilakukan bersama-sama secara kolaboratif disertai contoh yang baik mampu mendorong kreativitas menulis mahasiswa. Pengerjaan konteks dan model teks selalu dilakukan sebelum mahasiswa menyusun teks secara bersama dan mandiri. Hal ini juga didukung dengan contoh teks berikut penjelasan konteksnya yang ada pada setiap poin pembahasan. Dengan demikian, mahasiswa dimudahkan dalam mengonstruksi teks baik secara berkelompok maupun mandiri.

12. Keterjangkauan Materi

Deskripsi butir penilaian keterjangkauan materi adalah materi-materi dalam buku ini dapat dijangkau sesuai dengan kompetensi kebahasaan mahasiswa tanpa penguatan teori kebahasaan sebagai dasar untuk memahami isi buku. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 66,67 % dengan kategori cukup sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 64,44 % dengan kategori cukup. Penilaian cukup pada butir ini karena materi dalam buku ini terlalu tinggi untuk dijangkau oleh mahasiswa semester awal. Pada bagian sebelumnya telah dikatakan bahwa pada



umumnya, MKWU Bahasa Indonesia diprogramkan pada semester I atau II di perguruan tinggi. Mahasiswa baru dengan latar keilmuan yang berbeda akan sulit menjangkau keseluruhan materi yang tersaji. Kesulitan jangkauan itu terdiri atas dua hal utama, yakni istilah teknis dalam materi dan target materi di dalamnya.

Kelayakan Bahasa *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*

Aspek kelayakan bahasa buku dinilai berdasarkan 7 butir penilaian. Ketujuh butir penilaian tersebut dijelaskan secara berturut-turut sebagai berikut. Urutan pembahasannya adalah penjelasan deskripsi setiap butir penilaian, persentase setiap butir penilaian sesuai kategori penilaian, serta deskripsi kualitatif penilaian responden.

1. Ketepatan Pilihan Kata

Deskripsi butir penilaian keterjangkauan materi adalah pilihan kata yang digunakan merupakan pilihan kata yang lazim digunakan dalam buku ajar. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 86,67 % dengan kategori sangat baik sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 75,56 % dengan kategori baik. Penilaian sangat baik dan baik pada butir ini disebabkan pilihan kata dalam buku sangat sesuai dengan tuntutan menulis akademik yang menjadi pokok substansi kajian MKWU Bahasa Indonesia. Hanya saja, pilihan istilah teknis yang terlalu linguistik, khususnya Linguistik Sistemik Fungsional cukup menyulitkan mahasiswa yang belum akrab dengan ilmu bahasa. Selebihnya, pilihan kata yang terdapat dalam uraian konsep, contoh, dan ilustrasi tergolong sesuai dengan dunia menulis akademik.

2. Keefektifan Kalimat

Deskripsi butir penilaian keefektifan kalimat adalah kalimat yang digunakan berterima secara kaidah, tepat sasaran, dapat dipahami, dan mampu mewakili maksud/konsep/definisi yang ingin disampaikan. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 86,67 % dengan kategori sangat baik sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 73,33 % dengan kategori baik. Sebagai buku yang berfokus pada target menulis akademik, buku ini sudah menyajikan penggunaan kalimat efektif dengan sangat baik. Hal ini sangat wajar karena pembahasan mengenai ciri-ciri teks akademik yang terdapat di bab pertama buku merupakan cerminan syarat-syarat kalimat efektif. Oleh karena itu, keefektifan kalimat dalam buku ajar ini sudah sesuai dengan kaidah kalimat meskipun istilah teknis yang digunakan di dalam beberapa kalimat relatif sulit dipahami sebagaimana yang telah disampaikan pada bagian-bagian sebelumnya.

3. Kepaduan Paragraf

Deskripsi butir penilaian kepaduan paragraf adalah paragraf tersusun secara sistematis dan padu. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 93,33 % dengan kategori sangat baik sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 73,33 % dengan kategori baik. Sebagai buku ajar yang pendekatannya berbasis genre teks, paragraf yang terdapat dalam setiap materi beserta contoh dan ilustrasi di buku ini sangat terikat dengan stuktur dan unsur kebahasaan masing-masing teks. Jadi, kepaduan paragraf dari segi struktur didukung unsur kebahasaan sudah baik dan dapat menjadi contoh bagi mahasiswa dalam menulis akademik.

4. Keterbacaan Pesan dan Informasi

Deskripsi butir penilaian keterbacaan pesan dan informasi adalah pesan dan informasi yang disampaikan mampu dijangkau dan dipahami oleh mahasiswa. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 73,33 % dengan kategori baik sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 64,44 % dengan kategori cukup. Penilaian baik dan cukup pada butir ini selaras dengan persoalan kejamakan istilah teknis dan keterpahaman konsep dan definisi pada aspek kelayakan isi.



Keterjangkauan pesan dan informasi dalam buku ini relatif terganggu dengan beberapa istilah teknis dalam bidang linguistik yang terdapat dalam buku. Pada dasarnya, kesulitan semacam itu dapat difasilitasi oleh dosen sebagai pengajar. Namun, sebagaimana disampaikan pada bagian sebelumnya, dosen tentu akan berpotensi mengajar tentang bahasa apabila fokusnya lebih ke penyederhanaan istilah teknis tersebut daripada mengajar bagaimana bahasa Indonesia digunakan sebagai keterampilan berbahasa.

5. Keberterimaan Istilah Teknis

Deskripsi butir penilaian keberterimaan istilah teknis adalah istilah teknis yang digunakan merupakan istilah teknis yang sesuai dengan tingkat kompetensi mahasiswa dan kebutuhan pembelajaran MKWU Bahasa Indonesia. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 60,00 % dengan kategori cukup sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 55,56 % dengan kategori cukup. Persoalan istilah teknis ini sudah banyak dibicarakan pada bagian sebelumnya. Penilaian cukup pada butir ini menguatkan penilaian sebelumnya bahwa tingkat kompetensi mahasiswa baru/semester awal dengan latar belakang keilmuan berbeda (nonbahasa Indonesia) belum cukup cepat memahami istilah teknis yang ada dalam ilmu bahasa linguistik. Oleh karena itu, istilah teknis yang digunakan seyogianya selaras dengan istilah-istilah teknis yang telah dipelajari di jenjang pendidikan sebelumnya.

6. Kesesuaian dengan KBBI V

Deskripsi butir penilaian kesesuaian dengan KBBI V adalah kata dan istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 93,33 % dengan kategori sangat baik sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 71,11 % dengan kategori baik. Secara umum, kata dan istilah yang digunakan dalam buku ini sudah sesuai dengan KBBI V meskipun ada beberapa istilah teknis yang belum tercakup dalam KBBI V karena murni merupakan istilah teknis di bidang linguistik, khususnya Linguistik Sistemik Fungsional. Keberadaan istilah-istilah semacam itu umumnya berada pada kamus linguistik.

7. Kesesuaian dengan PUEBI

Deskripsi butir penilaian kesesuaian dengan PUEBI adalah penulisan dalam buku mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tahun 2021. Pada butir ini, penilaian dari ahli materi/bahasa adalah 93,33 % dengan kategori sangat baik sedangkan penilaian dari dosen pengguna buku adalah 71,11 % dengan kategori baik. Secara umum, penulisan dalam buku ini telah mengikuti aturan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Tahun 2021 meskipun materi Ejaan Bahasa Indonesia tidak dimasukkan sebagai komponen materi di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian, *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* ini secara rata-rata berkategori baik. Oleh karena itu, buku ini dapat dikatakan layak dan dapat diterima penggunaannya di lapangan. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, pada standar tertentu, buku ajar ini masih mendapat catatan-catatan yang harus disempurnakan agar dapat dijangkau oleh khalayak pengguna. Catatan dimaksud khususnya perihal istilah teknis dan bahasa yang digunakan. Selanjutnya, ada beberapa hal yang perlu dibahas berdasarkan hasil kajian, yakni kesesuaian materi buku dengan kurikulum yang menjadi dasar operasionalnya, keselarasan substansi buku dengan jenjang pendidikan sebelumnya, keterjangkauan materi buku oleh khalayak pengguna, keberterimaan bahasa buku secara operasional, dan pengembangan produk berdasarkan proyeksi model standar materi ajar MKWU Bahasa Indonesia.

Pertama, perihal kesesuaian materi buku dengan kurikulum yang menjadi dasar operasionalnya, buku ini sudah sangat sesuai dengan poin-poin substansi kajian Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang



Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Bagaimana pun, perubahan kurikulum pasti akan diikuti oleh perubahan berbagai aspek pembelajaran, tidak terkecuali buku ajar (Sari et al., 2018). Persoalan kesesuaian ini sangat penting sebagai langkah pertama dalam pengoperasionalan sebuah bahan ajar atau buku ajar. Hal ini disebabkan bahan ajar atau buku ajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan belajar sekaligus tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2009). Dengan demikian, kesesuaian materi buku dengan amanah substansi kajian kurikulumnya sangat menunjang pengoperasionalan buku di lapangan. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan (Kulsum & Zainah, 2018) bahwa bahan ajar yang disajikan harus sesuai dengan substansi yang dipelajari berdasarkan kurikulum yang menjadi acuan operasionalnya.

Kesesuaian materi buku tidak hanya dengan kurikulum yang menjadi acuan operasionalnya, tetapi juga selaras dengan kurikulum yang berlaku pada jenjang pendidikan di bawahnya. Kurikulum yang berlaku di jenjang pendidikan sebelum perguruan tinggi adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang telah dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, khususnya di jenjang SMA/SMK, meskipun tidak semua sekolah mampu secara optimal mengoperasionalkannya (Dewantara et al., 2019). Hal yang menarik yang patut dibahas pada poin ini adalah kesamaan pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di jenjang pendidikan sebelumnya dengan substansi kajian MKWU Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, yakni sama-sama menerapkan pembelajaran berbasis teks. Artinya, keberlanjutan substansi kajian menjadi nilai plus yang sangat membantu ketercapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam bidang pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran berbasis teks pada kurikulum 2013 di jenjang pendidikan sebelumnya dan jenjang perguruan tinggi juga selaras dengan penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) (lihat (Saragih, 2016) dan (Mahsun, 2014)). Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik ini merupakan pendekatan yang dituntut dalam pembelajaran inovatif abad ke-21 (lihat (Priyanti, 2013)).

Harus diakui bahwa penerapan pembelajaran berbasis teks, selain baru terjadi pada kurikulum 2013 di jenjang pendidikan sebelumnya, buku ini juga menjadi satu-satunya yang murni menerapkan pembelajaran berbasis genre teks. Secara substantif, buku ajar ini merupakan buku yang betul-betul mengedepankan pencapaian kemampuan menulis akademik melalui pemahaman mengenai berbagai genre teks. Secara struktur, pencapaian kemampuan menulis akademik dalam buku ajar ini sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran teks sebagaimana dalam (Mahsun, 2014), yakni pemodelan, bekerja sama membangun/mengembangkan teks, dan membangun/mengembangkan teks secara mandiri. Oleh karena itu, buku ajar ini dapat dikatakan cocok untuk perkuliahan MKWU Bahasa Indonesia sebagai pengantar mahasiswa mendalami dunia menulis akademik. Hal ini juga senada dengan (Saragih, 2016) yang mengatakan bahwa siklus pembelajaran berbasis teks adalah membangun konteks, memberikan model dan dekonstruksi teks, membentuk teks bersama, membuat teks secara mandiri, dan menautkan teks yang terkait.

Dalam pada itu, penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di jenjang pendidikan sebelumnya juga hampir selaras dengan tahapan pembelajaran berbasis genre teks yang terdapat di dalam buku ajar ini. Beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berbasis teks pada jenjang pendidikan sebelumnya sebagaimana yang dikatakan (Baryadi, 2017) adalah peserta didik mengidentifikasi informasi atau isi teks, peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan teks, peserta didik memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia dalam teks, peserta didik membedakan jenis teks yang satu dengan teks yang lain, dan peserta didik membuat teks. Dengan demikian, terdapat keselarasan substansi ajar dan basis yang digunakan dalam buku ajar ini dengan substansi ajar dan basis yang digunakan pada jenjang pendidikan sebelumnya yang begitu baik. Meskipun demikian, secara operasional dan hasil, harus pula diakui bahwa masih terdapat banyak catatan-catatan kekurangan yang sangat memengaruhi hasil belajar dan kemampuan siswa.



Catatan-catatan kekurangan yang dimaksud juga sangat dirasakan di perguruan tinggi, khususnya dalam kemampuan menulis yang menerapkan unsur-unsur kebahasaan dan aturan berbahasa tulis (lihat daftar hasil penelitian dengan kata kunci analisis kesalahan berbahasa siswa dan mahasiswa di Google Scholar). Dalam praktiknya, mahasiswa baru yang mengikuti MKWU Bahasa Indonesia masih memerlukan penguatan teori-teori tentang unsur kebahasaan dan aturan berbahasa tulis, terutama untuk memahami buku ajar ini. Kenyataan ini seharusnya tidak terjadi mengingat pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan sebelumnya telah terprogram dengan baik terutama dalam menyorot poin-poin kekurangan tersebut. Salah satu penyebabnya adalah buku ajar atau buku teks sebagai media pentransfer pengetahuan yang sesuai dengan amanah kurikulum yang belum begitu baik. Soal yang kedua ini selaras dengan pendapat (Sari et al., 2018) bahwa buku teks yang diterbitkan oleh kementerian tentu telah melalui proses uji coba secara internal yang ketat dan dijaga betul kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku, tetapi tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Kekurangan-kekurangan itulah yang coba dirumuskan di dalam penelitian mengenai buku ajar ini untuk dapat menjadi bahan masukan sebagai bagian penyempurnaan produk yang akan disusun berikutnya.

Selanjutnya, berkaitan dengan keterjangkauan materi buku oleh khalayak pengguna, dalam hal ini mahasiswa, buku ajar ini memerlukan waktu yang lebih banyak untuk dapat dioperasionalkan secara tuntas. Banyaknya istilah teknis dalam ilmu linguistik yang terdapat di dalam buku ini relatif menambah kesulitan mahasiswa dalam memahami isi buku. Tanpa pengantar yang berisi materi-materi dasar, mahasiswa akan membutuhkan jeda dan waktu untuk bisa langsung meraih target yang ditentukan oleh buku ajar. Istilah teknis yang digunakan rata-rata tergolong baru di pengalaman mahasiswa baru karena sangat berbeda dengan istilah umum bahasa Indonesia yang digunakan pada jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut juga ditambah dengan tingkat kesulitan materi yang berada di level kognitif tingkat tinggi, yakni mengkreasi dan mencipta.

Subtansi kajian yang harus dikuasai mahasiswa dalam buku ini secara berturut-turut adalah pemahaman kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia serta pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, mengidentifikasi genre teks (memahami ciri teks akademik sekaligus membangun teks akademik), membuat ulasan buku, membuat proposal kegiatan dan proposal penelitian, membuat laporan kegiatan dan laporan penelitian, dan menyusun artikel ilmiah. MKWU Bahasa Indonesia yang rata-rata hanya dilaksanakan selama satu semester relatif tidak mampu mengakomodasi semua materi yang ada, apalagi sasarannya adalah mahasiswa semester pertama dengan latar kemampuan tentang bahasa yang berbeda. Dengan misi yang relatif berat ditambah dengan sulitnya istilah teknis dan bahasa buku, tentu sangat memengaruhi ketercapaian dan keterjangkauan materi secara keseluruhan. Oleh karena itu, buku ajar ini akan sangat bagus apabila diberikan pada semester kedua. Dengan catatan, MKWU Bahasa Indonesia diprogramkan selama dua semester. Semester pertama adalah kegiatan koneksi atau jembatan materi tingkat pendidikan sebelumnya dengan materi di perguruan tinggi (penguatan materi-materi dasar bahasa Indonesia). Kemudian, pada semester kedua, buku ini baru dapat dimaksimalkan dengan baik.

Terkait dengan kelayakan bahasa atau keberterimaan bahasa buku secara operasional, berdasarkan hasil penelitian, buku ajar ini juga tergolong baik dan layak digunakan. Namun, berbagai istilah teknis dan bahasa-bahasa linguistik dalam buku ini harus menjadi catatan yang mesti diperbaiki. Hal ini terbukti dari penilaian dengan kategori CUKUP pada poin keberterimaan istilah teknis dan keterbacaan pesan dan informasi pada penilaian kelayakan bahasa. Padahal, prinsip keterbacaan pesan dan informasi melalui keberterimaan istilah teknis merupakan media utama transfer pengetahuan yang menjadi tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Berbeda dengan yang disampaikan (Gumono, 2015) bahwa pembelajaran bahasa tidak seharusnya mengajarkan pengetahuan tentang bahasa, tetapi mengajarkan kemampuan komunikatif, yakni bagaimana menggunakan bahasa untuk keperluan sosial dengan lingkungan sekitar, buku ajar ini cenderung



berada di persimpangan antara membelajarkan pengetahuan berbahasa dan pengetahuan tentang bahasa.

Sesuai dengan uraian pada hasil penelitian, tanpa kehati-hatian yang baik, pengajar yang mengajarkan buku ini akan berpotensi mengajarkan tentang bahasa. Pembelajaran tentang bahasa juga sangat diperlukan karena bagian dari pembelajaran berbasis teks adalah penguasaan unsur-unsur kebahasaan dan satuan-satuan kebahasaan. Namun, pembelajaran mengenai hal ini tidak boleh menutup kebutuhan waktu untuk membelajarkan kemampuan komunikatif (teks) sebagai tujuan utama pembelajaran berbasis teks. Dengan demikian, aspek kelayakan bahasa pada poin keterbacaan pesan dan informasi dan keberterimaan istilah teknis dalam penilaian buku ini perlu dirumuskan solusinya untuk pengembangan produk berikutnya.

Berikutnya, ada beberapa catatan yang perlu disampaikan terkait proyeksi model standar materi ajar MKWU Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Catatan-catatan tersebut adalah sebagai berikut. Berdasarkan aspek kelayakan isi dan bahasa yang secara rata-rata berkategori baik dan secara deskriptif kualitatif dinyatakan sesuai dan relevan dengan kebutuhan menulis akademik mahasiswa, komponen dan struktur materi dalam buku ini patut menjadi model dengan beberapa penyesuaian. Persoalan istilah teknis yang menjadi catatan kekurangan buku dapat diselesaikan dengan penguatan dasar-dasar bahasa Indonesia yang umum digunakan pada buku ajar yang lain. Namun, penguatan dasar-dasar tersebut tentu akan berkonsekuensi pada penambahan waktu penyelenggaraan MKWU Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, materi ajar MKWU Bahasa Indonesia sebaiknya perpaduan antara materi-materi dasar yang selama ini umum diajarkan dan materi penyusunan teks akademik dan penyusunan berbagai genre teks pada *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Materi-materi dasar bahasa Indonesia pada umumnya sebagai pengantar dan materi pada *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* sebagai inti dalam hal praktik menulis akademik. Proyeksi tersebut berkonsekuensi pada penambahan waktu penyelenggaraan MKWU Bahasa Indonesia dengan minimal 3 (tiga) SKS. Penambahan beban SKS ini tetap sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi pada Pasal 6 tentang Status dan Beban Studi Kelompok MPK, Ayat (2) Beban studi untuk mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa masing-masing sebanyak 3 (tiga) SKS (satu kredit semester).

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* merupakan buku ajar yang sangat sesuai dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam rangka mengaktualisasikan dirinya melalui menulis akademik. Berbagai keterampilan berbahasa sudah terepresentasi dalam buku ajar ini. Beberapa kekurangan yang teridentifikasi dapat diminimalisasi dengan beberapa alternatif solusi sebagaimana yang telah disampaikan. Dengan demikian, proyeksi model materi ajar MKWU Bahasa Indonesia ke depan merupakan perpaduan antara komponen materi buku ajar MKWU Bahasa Indonesia pada umumnya dan komponen materi pada *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Perlu juga disampaikan catatan bahwa penilaian kelayakan isi dan bahasa *Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* ini benar-benar dilakukan dengan kacamata penggunaannya di lapangan, utamanya oleh dosen pengguna buku tersebut. Sebagai buku yang diterbitkan oleh Kemenristekdikti, buku ajar ini tentu telah melalui penilaian dengan standar-standar tertentu. Namun, penilaian berdasarkan penggunaannya di lapangan harus dilakukan mengingat tidak banyak yang meneruskan penggunaan buku ini sebagai buku ajar MKWU Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I. P. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286.
- Dirjen Dikti. (2006). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Farida, Yushinta Eka. (2017). Pengembangan Buku Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*, 3(1), 28–35.
- Gumono. (2015). Implementasi Teori Linguistik dalam Penyusunan Buku Ajar. *Prosiding Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*, 55–73.
- Heryanto Gunawan, A. H. (2020). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter dan Berorientasi Kearifan Lokal. *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 76-81.
- Kulsum, U., & Zainah, A. (2018). Analisis Kesesuaian antara Bahan Ajar pada LKS Bahasa Indonesia untuk SMA dengan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa. *Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 7(2), 164–177.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mursyid, Y. A. (2019). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif untuk Penguatan Karakter Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 94-102.
- Oemar Hamalik. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Priyanti, R. (2013). Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 3(vii), 482–505.
- Rohmadi, M., Nugraheni, A. S., H., E. S., & Kusumawati, Y. (2014). *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Saragih, A. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. *Medan Makna*, 14(2), 197–214.
- Sari, I., Nikmah, F., Rahayu, T. I., & Utami, S. P. T. (2018). Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau dari Implikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Revisi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. 2(1), 24–31.
- Siti Rabiah. (2019). Penggunaan Metode Research and Development dalam Penelitian Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional dan Launching ADOBSI*, 555–559.
- Solehun, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 PGSD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), 329–338.
- Sri Murti Dian Ramadan Lazuardi. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(1), 1-16.
- Sugihastuti, & Siti Saudah. (2016). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfah, A., & Jumaiyah. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 75–82.
- Wisudariani, Ni Made Rai, Ida Ayu Made Darmayanti & I Putu Agus Ari Satria Putra. 2021.



Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES), 290-295.